

**NILAI-NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS I MTsN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

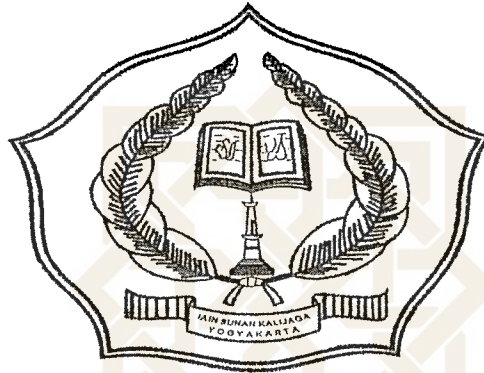
Disusun Oleh :

**Tri Wahyuni Lestari
NIM. 01410786**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

**NILAI-NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS I MTsN LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**Tri Wahyuni Lestari
NIM. 01410786**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Wahyuni Lestari
NIM : 01410786
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Juni 2005

Yang menyatakan



Tri Wahyuni Lestari
NIM. 01410786

Drs. Sabarudin, M. Si.

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Tri Wahyuni Lestari

Kepada
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Tri Wahyuni Lesrtari
NIM : 01410786
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : NILAI-NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS I MTsN LABORATORIUM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2005.
Pembimbing

Drs. Sabarudin, M. Si.
NIP. 150269254

Drs. Radino, M. Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Tri Wahyuni Lestari
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Tri Wahyuni Lesrtari

NIM : 01410786

Judul : NILAI-NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS I MTsN LABORATORIUM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Juli 2005.

Pembimbing



Drs. Radino, M. Ag.
NIP. 150268798



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/063/2005

Skripsi dengan judul : **NILAI NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS I MTsN LABORATORIUM FAKULTAS
TARBİYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

TRI WAHYUNI LESTARI

NIM : 01410786

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Kamis, tanggal 30 Juni 2005 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQQSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

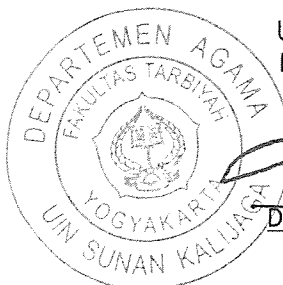
Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Yogyakarta, 11 Juli 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

HALAMAN MOTTO

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ (رواه الترميذي)

"Tidak ada suatu pemberian yang lebih utama yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, kecuali budi pekerti yang baik"¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Dikutip dari At Tirmidzi, *Tarjamah Sunan At Tirmidzi*, Terj. Moh. Zuhri, dkk (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), hlm. 475-476.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan pada :

ALMAMATER TERCINTA

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين، اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai moral dalam pembelajaran SKI untuk kelas I di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terkait dengan ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sabarudin, M. Si. selaku pembimbing skripsi.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dariNya, amin.

Yogyakarta, 10 Februari 2005



Tri Wahyuni Lestari
NIM. 01410786

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II	
GAMBARAN UMUM MTsN LABORATORIUM	
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA	
YOGYAKARTA.....	25
A. Letak Geografis.....	25
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	26
C. Struktur Organisasi.....	28

D. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	30
E. Sarana Prasarana dan Faktor Pendukung Pendidikan.....	33
BAB III INTERNALISASI NILAI-NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH.....	41
A. Tujuan Pembelajaran SKI	41
B. Materi Pembelajaran SKI..	44
C. Metode Pembelajaran SKI.....	46
D. Tahap Pembelajaran SKI di MTsN Laboratorium Fakultas Tabiyah.....	51
E. Internalisasi Nilai-nilai Moral dalam Pembelajaran SKI.....	59
1. Nilai-nilai Moral dalam Pembelajaran SKI.....	59
2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Moral.....	62
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Moral.....	70
BAB IV PENUTUP.....	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran-saran.....	83
C. Kata Penutup.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi MTsN LFT	29
Tabel 2 : Daftar Guru dan Karyawan di MTsN LFT	31
Tabel 3 : Jumlah Siswa MTsN LFT	32
Tabel 4 : Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling.....	37
Tabel 5 : Daftar Buku Perpustakaan MTsN LFT.....	39



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Catatan Lapangan
- Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VII : Surat Riset
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran IX : Surat Telah Melakukan Penelitian di MTsN LFT
- Lampiran X : Piagam KKN
- Lampiran XI : Piagam PPL II
- Lampiran XII : KRS Terakhir
- Lampiran XIII : Surat Pernyataan Berjilbab
- Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

TRI WAHYUNI LESTARI, Nilai-nilai Moral dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas I MISN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Nilai-nilai Moral dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas I MISN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran SKI tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah data secara keseluruhan yang disusun kemudian dengan pereduksian data, unitisasi dan kategorisasi. Semua langkah-langkah tersebut menjadi pengantar tercapainya sebuah kesimpulan. Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan proses triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Untuk melangsungkan aktivitas pembelajaran SKI setidaknya melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang di dalamnya tidak lepas dari pertimbangan tujuan, materi dan metode pembelajaran. Terkait dengan usaha penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran tersebut, telah dipersiapkan sejak tahap perencanaan pengajaran. 2) Pelajaran SKI pada dasarnya

bukan semata-mata pelajaran yang memuat informasi masa lalu dari sejarah peradaban Islam, melainkan juga memuat nilai-nilai moral yang dapat diteladani untuk dijadikan bekal dalam mengarungi kehidupan masa kini. Nilai-nilai moral tersebut antara lain adalah: kejujuran, kesabaran, ketaatan, kedermawanan, menghormati pendapat orang lain atau asas demokrasi, tolong-menolong, keberanian karena benar, amanah, dan lain sebagainya. 3). Penanaman nilai-nilai moral tidak terbatas hanya pada wilayah kognitif semata, melainkan juga psikomotorik dan lebih-lebih wilayah afeksi, sehingga dalam penanamannya membutuhkan strategi-strategi khusus. Untuk strategi penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran kelas I di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah lebih ditekankan pada penggunaan metode bercerita, nasehat dan *'Ibrah*. Untuk lebih mengefektifkan proses internalisasi tersebut, guru senantiasa memberikan penekanan terhadap nilai yang ditanamkan, baik dengan lisan maupun tulisan. Selain itu, ia juga memberikan contoh yang lebih aplikatif dalam kebiasaan hidup sehari-hari para peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

NILAI-NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS I MTsN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh :
Tri Wahyuni Lestari
NIM. 01410786

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan serangkaian peristiwa masa lalu yang banyak memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana menjalani kehidupan di era modern ini. Pelajaran yang dapat dipetik dari fenomena sejarah itu antara lain adalah bagaimana nilai-nilai moral dijadikan “kontrol” dan pertimbangan dalam melaksanakan setiap aktifitasnya, baik yang bersifat pribadi, sosial, dan bahkan dalam dimensi spiritual. Kenyataan yang demikian sangat penting untuk diperhatikan, mengingat dampak globalisasi dan kehidupan yang serba modern—melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya—ternyata tidak hanya membawa dampak positif, melainkan juga membawa dampak yang sangat negatif bagi kehidupan ini, terutama dalam dimensi moralitas.¹

Krisis moral sebagai dampak negatif dari perubahan tersebut terlihat jelas dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Di lapangan birokrasi misalnya, praktik korupsi, kolusi dan nepotisme maupun penyalahgunaan kekuasaan masih sering terjadi, bahkan kekerasan di kancah politik pun telah mentradisi.² Pada sektor yang lain, yaitu ekonomi dan hukum tidak kalah “bobroknya” di mana etatisme, ekonomi liberal dan hukum birokratis masih menjadi kebanggaan penguasa. Tidak ketinggalan pula di

¹ Khoiruddin Bashori, *Problem Psikologis Kaum Santri; Resiko Insekuritas Kelekatan* (Yogyakarta: FKBA, 2003), hal. 1.

² Mubyarto, “Etika Pembangunan Ekonomi” dalam Machum Husein (Ed), *Etika Pembangunan Dalam Pemikiran Islam di Indonesia* (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 131.

sektor pendidikan, di mana kasus penjiplakan skripsi, tesis dan disertasi, “joki” UMPTN, manipulasi NEM dan kekerasan guru menjadi pelengkap multi krisis yang melanda negeri ini terutama krisis moral dengan erosi moralitasnya yang mewabah.³

Anehnya, demoralisasi ini tidak hanya menjangkiti kalangan dewasa saja, tetapi telah menjalar sampai pada kalangan remaja dan anak-anak. Di mana isu-isu kebebasan sek seperti pornografi, pelecehan seksual, prostitusi, perilaku seksual pra-nikah, bahkan pemerkosaan dan pencabulan anak di bawah umur telah menjadi bagian hidup mereka. Selain bidang moral seksual, juga merebak isu minuman keras, narkoba, ekstacy, pil koplo dan perkelahian serta tawuran antar pelajar. Pada dimensi yang lain, Pembunuhan, perampokan, perilaku kekerasan, sadisme dan tindak kriminal lainnya yang sangat variatif telah menjadi kenyataan yang fenomenal.

Gambaran dari krisis moral tersebut di atas, menjadi salah satu titik pangkal pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan ini.⁴ Sedangkan salah satu upaya untuk menjadikan nilai-nilai moral itu inheren dalam setiap pribadi adalah melalui pembelajaran maupun peneladanan terhadap aktivitas pelaku sejarah yang sarat dengan perilaku moralitasnya.⁵ Dalam konteks inilah kemudian, lembaga pendidikan yang dalam aktifitas pendidikannya mengajarkan Sejarah kebudayaan Islam (SKI) akan menjadi piranti yang cukup kondusif untuk melestarikan dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada setiap pribadi anak didik melalui proses pembelajaran yang

³ Eep Saefullah, *Membangun Oposisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 61.

⁴ Nilai-nilai moral tersebut menurut Martin Roland dalam pemaknaannya memiliki konotasi arti yang lebih dekat dengan ukuran kebaikan dan keburukan. Lihat Mike W. Martin Roland Schinzinger, *Etika Rekayasa*, terj. Prihminto Widodo (Jakarta: Gramedia, 1994), hal. 30.

⁵ Ahmad Muflih Saefuddin, *Permasalahan Abad XXI; Tata Nilai dan Kehidupan Spiritual di Abad XXI* (Yogyakarta: SIPRESS, 1993), hal. 4.

dilaksanakannya.⁶ Upaya tersebut, paling tidak dapat dijadikan langkah preventif terhadap mewabahnya perilaku anak didik yang lepas dari kontrol nilai-nilai moral di tengah arus kehidupan yang serba modern dan global.

Sebagai salah satu media pencerapan nilai-nilai moral, pelajaran SKI yang memuat kisah-kisah, secara tidak langsung dapat memberikan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstant dan cenderung mendalam sampai kapanpun. Pendidikan melalui SKI yang banyak memuat cerita masa lalu (kisah) tersebut dapat membangkitkan anak didik pada kehangatan perasaan kehidupan dan kedinamisan jiwa. Sehingga siswapun akan terdorong untuk merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut. Selain itu, para siswa juga dapat terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah yang mendorong mereka untuk mengubah perilaku serta memperbaharui tekadnya sesuai dengan tuntutan, pengarahan dan pelajaran yang dapat diambil dari cerita atau kisah tersebut.

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, maka perlu untuk ditegaskan bahwasannya penanaman nilai moral terhadap siswa melalui SKI⁷ yang biasanya diwujudkan dengan kisah-kisah teladan merupakan hal yang sangat penting karena

⁶ Kata “Pembelajaran” menurut Muhibbin Syah berasal dari kata “Belajar” yang berarti suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Lihat Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Ciputat: Logos, 1999), hal. 64.

⁷ SKI yang dimaksud adalah merujuk terhadap Kurikulum MTs tahun 1994 yang mengacu pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 372 Tahun 1993 tanggal 22 Desember 1993 tentang “Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam GBPP MTs”. Di dalam GBPP tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud SKI adalah bahan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting dan produk-produk peradaban Islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan dan transformasi nilai pada peserta didik atau ajaran dan semangat Islam sebagai rahmat bagi manusia semesta alam. Sehingga dapat menghargai para tokoh pelaku sejarah dan pencipta peradaban itu yang membawa kemajuan serta kejayaan Islam. Lihat GBPP MTs Mata Pelajaran SKI, Departemen Agama R.I. Dikjen Pembinaan Kelembagaan Islam 1994/1995, hal. 1

dapat memberikan spirit hidup agar tidak apatis, serta mendorong kebangkitan batin untuk perjuangan menegakkan kebenaran sebagaimana tokoh teladan yang telah lulus menghadapi ujian yang berat.⁸ Kenyataan yang demikian dikarenakan dalam setiap tokoh teladan tersimpan nilai-nilai keteladanan yang dapat ditiru. Tata nilai ini dapat diambil dari sejarah kehidupan manusia karena nilai-nilai yang dibawa oleh para tokoh teladan menentukan jatuh dan banggunya sejarah kehidupan manusia.⁹

Lembaga pendidikan yang berperan dalam proses transformasi nilai-nilai moral sebagaimana dijelaskan tersebut di atas, salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (selanjutnya ditulis MTsN LFT). Lembaga tersebut adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama yang menjadikan pendidikan agama Islam sebagai identitas lembaganya. Secara struktural-institusional, MTsN LFT ini menjadi bagian integral dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas Islam dengan berbagai karakter dan eksistensi siswa yang cukup beragam di dalamnya, maka menjadi keunikan tersendiri untuk dijadikan obyek penelitian kaitannya dengan persoalan ini.

Khusus persoalan siswa yang belajar di lembaga MTsN LFT adalah tidak sepenuhnya murni keinginan mereka, melainkan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melingkupinya, antara lain: *pertama*, karena wilayah rumahnya dekat dengan gedung sekolah. *Kedua*, karena keinginan orang tua. *Ketiga*, karena tidak lolos dalam

⁸ Ali Maksum, *Teladan 25 Rasul* (Yogyakarta: Bintang Pelajar, tt), hal. 6.

⁹ Ahmad Muflih Saefuddin, *Permasalahan Abad XXI*, hal. 4.

ujian masuk sekolah negeri yang sederajat.¹⁰ Dari sebagian alasan itulah kemudian memunculkan sebuah asumsi bahwa mereka masuk pada lembaga ini bukanlah semata atas dasar pertimbangan kualitas ataupun nama sekolah yang sudah menjanjikan lulusan. Terlebih lagi kalau dikaitkan dengan terhambatnya mereka masuk sekolah-sekolah negeri karena tidak lulus seleksi. Akhirnya, kondisi siswa yang seperti itu setidaknya sanggup membangun *image* yang kurang positif terhadap lembaga yang bersangkutan. Oleh karena itu, asumsi berikutnya yang muncul kemudian dalam pikiran peneliti adalah bagaimana seorang guru mendidik atau bahkan sampai menanamkan ajaran tentang nilai-nilai moral terhadap siswa yang terkungkung dalam kondisi itu.¹¹ Fenomena semacam ini semakin menambah daya tarik tersendiri untuk dicermati maupun diteliti.

Terpaut dengan kondusifitas operasional penelitian ini, maka sasaran obyek penelitiannya lebih dispesifikkan pada pembelajaran SKI untuk kelas I, khususnya semester II (separuh cawu II dan semua cawu III untuk lembaga yang menggunakan kurikulum konvensional). Rasionalisasi dari pemilihan tersebut adalah lebih disebabkan oleh nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi tersebut lebih luas dan mudah diapresiasi.

Dengan bertolak dari berbagai persoalan di atas, maka salah satu sikap aktif yang dapat dilakukan selanjutnya adalah berusaha mendorong terciptanya iklim

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Atisah (bagian kesiswaan MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga) di Yogyakarta, 26 Januari 2005.

¹¹ Barangkali asumsi tersebut akan berkata lain, seandainya penanaman nilai moral ini dilakukan di lembaga *excellent* yang siswanya sudah teruji kemampuannya, sehingga persoalan bagaimana pembelajaran dilakukan atau bahkan sampai bagaimana penanaman nilai moral dilakukan tidak terlalu menemui kendala, khususnya dalam kemampuan menyerap nilai-nilai tersebut.

pendidikan (baca: proses pembelajaran) yang mampu merefleksikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari generasi bangsa. Oleh karena itu, penelitian mengenai “nilai-nilai moral dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas I MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” menjadi kebutuhan yang selanjutnya mendapat apresiasi dari berbagai pihak.

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah nilai moral dalam pembelajaran SKI kelas I di MTsN LFT dengan lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran SKI kelas I di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?
2. Nilai moral apa yang terkandung dalam pembelajaran SKI kelas I di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?
3. Bagaimanakah internalisasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran SKI kelas I di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: *pertama*, untuk mendeskripsikan tentang bagaimana proses pembelajaran SKI untuk kelas I di MTsN LFT. *Kedua*, mendeskripsikan tentang nilai moral apa saja yang terkandung dalam

pembelajaran SKI kelas I di MTsN LFT. *Ketiga*, mendeskripsikan tentang Bagaimana cara menginternalisasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran SKI kelas I di MTsN LFT.

Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini—di samping merupakan kewajiban bagi calon sarjana S1 untuk menyelesaikan program studinya di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai wujud pelaksanaan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi; Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat—adalah diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan semangat penggalan nilai-nilai moral dalam tradisi SKI. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran SKI.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penyusun lakukan terkait dengan penelitian tentang nilai-nilai moral yang disangkut pautkan dengan bidang studi SKI maupun yang sejenisnya telah banyak dilakukan. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain adalah: penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Chusna tentang “Pembentukan Sikap dan Pandangan Hidup Siswa Melalui Pelajaran Tarekh (SKI)”. titik sentral dari skripsi ini adalah ulasannya mengenai peran nilai moral sebagai pedoman alternatif dalam tata kehidupan siswa yang memiliki supremasi moral dalam kehidupannya. Nilai-nilai moral tersebut menurutnya dapat diambil dari pelajaran SKI yang dipelajarinya. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai moral yang terkandung dalam SKI dapat dijadikan acuan bagi para siswa dari keterbelengguan asas

materialisme yang ternyata telah menimbulkan psikososial dan kehampaan terhadap nilai-nilai yang menurunkan harkat dan martabat manusia.¹²

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Miftah Mucharomah tentang “Kisah Sebagai Metode Pembentukan dan Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an”. Arah Skripsi ini lebih banyak mengarahkan pembahasannya pada aspek metode yang terkait dengan proses pembelajaran.¹³ Selain itu, “Pembelajaran Kisah-kisah Islami di TKIT Nurul Islam Nogotirto Gamping Yogyakarta”, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Aini. Dalam pembahasan skripsi ini, ditegaskan bahwa pembelajaran kisah-kisah islami akan berimplikasi terhadap pembentukan generasi yang *sholeh* atau *sholehah*. Oleh karenanya, pembelajaran kisah islami hendaknya diarahkan dalam bentuk penyajian yang sederhana baik dari segi materi, metode, maupun evaluasinya.¹⁴

Hasil penelitian selanjutnya adalah “Nilai Moral Dalam Interaksi Belajar Mengajar SKI di MTsN I Yogyakarta” yang ditulis oleh Siti Johariyah. Dalam hasil penelitiannya, ia banyak berkonsentrasi terhadap bagaimana nilai-nilai moral dapat diterapkan dalam pembelajaran SKI. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tersebut seorang guru telah merencanakan nilai moral yang akan ditanamkan dalam proses pengajaran.¹⁵

¹² Asmaul Chusna, “Pembentukan Sikap dan Pandangan Hidup Siswa Melalui Pelajaran Tarekh (SKI)”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001).

¹³ Miftah Mucharomah, “Kisah Sebagai Metode Pembentukan dan Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1997).

¹⁴ Fitri Nur Aini, “Pembelajaran Kisah-kisah Islami di TKIT Nurul Islam Nogotirto Gamping Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002).

¹⁵ Siti Johariyah, “Nilai-nilai Moral Dalam Interaksi Belajar Mengajar SKI di MTsN I Yogyakarta”, *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. XI, No. 2 (Mei-Agustus, 2002), hal. 329.

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas, memiliki titik tekan pembahasan yang berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh penyusun. Titik perbedaan tersebut selain terfokus pada obyek dan subyek yang akan diteliti, juga terletak pada dimensi penelitiannya yang tidak sekedar mengungkapkan bagaimana pembelajaran SKI dilangsungkan, melainkan juga berupaya mengungkap nilai-nilai moral dalam pembelajaran SKI, serta bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajarannya. Hal inilah kiranya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya.

2. Kerangka Teori

a. Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan suatu media transfer ilmu pengetahuan yang terjadi secara formal di institusi pendidikan. Ia adalah bagian terpenting dari keberadaan institusi tersebut, bahkan berhasil tidaknya tujuan dan misi pendidikan sesungguhnya sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar ini. Dalam konteks yang lebih luas, proses belajar mengajar merupakan kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Untuk lebih menyempurnakan pemahaman tersebut di atas, Nana Sudjana mengungkapkan bahwa pembelajaran sebenarnya adalah proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya.¹⁷ Dalam hal ini, sudah menjadi sebuah kelaziman, ketika dalam pembelajaran cenderung muncul persoalan

¹⁶ Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal. 57

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Algesindo, 1989), hal. 29.

tentang bagaimana cara guru mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar secara efektif, sehingga perilaku ataupun pola tingkah lakunya dapat mengalami perubahan yang positif. Lebih jauh lagi, problem tersebut disinyalir oleh Ahmad Tafsir tidak hanya terbatas pada persoalan mengajarkan, melainkan juga meliputi: tujuan, bahan atau materi, metode dan penilaian. Sehingga dalam tahap-tahap pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pre instruksional, instruksional dan post instruksional.¹⁸

b. Nilai moral

Nilai Moral terdiri dari dua kata yaitu nilai dan moral. Nilai dalam Kamus Bahasa Indonesia bermakna sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁹ Sedangkan kata moral bersinonim dengan istilah “etika” yang dipakai untuk menunjukkan tatakrama, tingkah laku dan adat kebiasaan individu atau kelompok masyarakat, sehingga dalam terma moral sederajat maknanya dengan terma bahasa Yunani *ethos* dan bahasa Latin *Mores*.²⁰

Dalam bahasa Indonesia, istilah-istilah lain yang mempunyai makna dan tujuan yang hampir sama dengan kata moral dan etika adalah akhlak, susila, kesusilaan, tata susila, budi pekerti, kesopanan, sopan-santun, adat, perangai, perilaku dan kelakuan.²¹ Sedangkan dalam Kamus Psikologi mempunyai arti yang berhubungan dengan keadaan

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 3.

¹⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 677.

²⁰ Dagobert D. Runes, *Dictionary Of Philosophy* (New Jersey: tp, 1971), hal. 202.

²¹ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1991), hal. 15.

pengontrolan diri, keyakinan diri dan kedisiplinan tindakan.²² Dengan memahami moralitas sebagai pengaturan atau kontrol atas proses tersebut, maka moralitas perlu ditempatkan dalam dinamika kehidupan dan bukan hanya dalam aturan-aturan atau hukum yang stagnan maupun nilai-nilai absolut dan abstrak yang lepas dari gerak perubahan zaman dan pergulatan hidup manusia nyata.²³ Untuk itu, wilayah kajian tentang moralitas menyangkut aspek karakter atau watak dan juga refleksi tindakan. Tegasnya, bahasan mengenai moralitas memperbincangkan masalah perilaku *lahiriyah* dan karakter *bathiniyah* manusia ditinjau dari sudut pandang nilai-nilai baik dan buruk.²⁴

Terkait dengan deskripsi terhadap nilai moral tersebut di atas, maka nilai-nilai moral yang dapat dikembangkan maupun diinternalisasikan dalam pembelajaran SKI—antara lain—meliputi: cinta damai, rasa kemanusiaan, perhatian terhadap ilmu pengetahuan, menghormati dan menghargai pendapat orang lain, rasa kebersamaan, semangat toleransi beragama, kearifan, jiwa kepemimpinan, tidak mendendam dan pema'af, persamaan hak, persaudaraan, kasih-sayang dan tolong menolong, kejujuran dan kedermawanan, kesetiaan dan amanah, berani karena benar, kekritisn, rendah hati, sabar dan kepahlawanan.²⁵

Landasan konsepsional dan sumber nilai moral yang dijadikan acuan adalah sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad saw. Beliau pernah

²² James Drever, *Kamus Psikologi*, Terj. Nancy Simanjuntak (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 292.

²³ J. Sudarmita, *Filsafat Proses: Sebuah Pengantar Sistematis Filsafat Alfred North Whitehead* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 77.

²⁴ Mike W. Martin Roland Schinzinger, *Etika Rekayasa*, Terj. Prihminto Widodo (Jakarta: Gramedia, 1994), hal. 30.

²⁵ Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Semarang: PT. Toha Putra, 1994), hal. 72-155.

menegaskan bahwa tujuan risalah Islam yang ia emban adalah untuk menyempurnakan akhlak atau moral yang mulia.²⁶ Dari penegasan Nabi tersebut setidaknya ada dua hal pemahaman yang dapat ditemukan di sini, yakni: *pertama*, dalam kapasitasnya sebagai *rahmatan lil 'alamin*, sehingga dalam hal ini Islam mewujudkan sebagai agama kemanusiaan yang bersifat universal. Untuk itu, seluruh ajaran-ajaran Islam memang diformulasikan demi kemaslahatan umat manusia. Dengan demikian, penegasan misi Islam dalam bingkai tujuan moralitas mengindikasikan betapa pentingnya aspek moral dalam kehidupan manusia.

Kedua, dalam diskursus keislaman, risalah sering dibagi menjadi empat corak ajaran, yaitu: akidah, ibadah, mu'amalah, dan akhlak (moral). Corak akhlak atau moralitas dalam ajaran Islam menjiwai corak agama lainnya. Karena akhlak merupakan esensi dari risalah Islam, sehingga dalam dataran substansialpun Islam merupakan suatu risalah moral.²⁷

Menurut Sayyid Qutb seluruh konsepsi Islam mempunyai karakteristik-karakteristik unik yang berbeda dengan konsep lain, sehingga ia juga memiliki kepribadian dan habitat yang khas, serta tidak bercampur dengan dan bersumber pada konsep lain.²⁸ Berdasarkan pemikiran tersebut, konsep nilai moral dalam pembelajaran SKI yang dimaksudkan dalam penelitian ini memiliki kecenderungan untuk merujuk

²⁶ Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad bin Haubab. Lihat Achmat Djatmika, *Sistem Etika Islam; Akhlak Mulia* (Jakarta: Panjimas, 1996), hal. 16.

²⁷ Yusuf Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, terj. Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 1996), hal. 111.

²⁸ Sayyid Qutb, *Karakteristik Konsepsi Islam*, terj. Muzakir Musthafa (Jakarta: Pustaka, 1997), hal. 47.

pada sumber-sumber moral, tujuan, standar baik dan buruk serta komponen-komponen lain pada karakteristik ajaran moral.

Berkelindan dengan penjelasan di atas, maka nilai moral yang akan peneliti angkat bukan berarti lepas dari produk ajaran Islam. Dalam artian tetap bertitik tolak dari akidah yang diwahyukan Allah kepada Rasul-Nya, yang kemudian disampaikan kepada umatnya.²⁹ Khusus pada persoalan ini, Abul A'la Maududi dalam bukunya, *Ethical View Point of Islam* (Moralitas Islam), telah membagi sistem moral yang dianut manusia menjadi dua blok besar yaitu moral agama dan moral sekuler. Maka moral (etika) Islam terkategori sebagai moral keagamaan yang berpusat pada Tuhan.³⁰

Sebagai sistem moral yang berlandaskan ajaran Islam, maka nilai-nilai³¹ bersifat ideal, abstrak dan tidak dapat disentuh oleh panca indra. Sedangkan yang dapat ditangkap adalah barang, tingkah laku yang mengandung nilai tersebut. Dari segi sumbernya, terdapat nilai *Ilahiyyah* dan nilai *Insaniyah*.³² Sedangkan fungsi nilai adalah sebagai pengontrol dan pengawas tindakan, baik pribadi maupun kelompok.³³ Adapun nilai moral yang terkandung dalam pembelajaran SKI ini digali dari sumber-sumber pokok Islam, yaitu *al Qur'an* dan *al Hadits*, sehingga ukuran-ukuran tersebut bersifat mutlak, absolut, melintasi ruang dan waktu, permanen dan abadi. Karena Islam tidak mengenal moral kontekstual, moral situasional maupun moral relatif, yakni moral

²⁹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 47.

³⁰ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam; Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titipan Ilahi Press, 1996), hal. 114.

³¹ Menurut Arifin, merupakan suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem. Lihat HM. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 141.

³² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110-111.

³³ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 6.

kontemporer yang akan berubah-ubah setelah kontak dengan kondisi, sehingga yang buruk bisa berubah menjadi baik atau yang baik bisa berubah menjadi buruk karena perubahan situasi. Paradigma moral yang bersumber pada ajaran Islam sudah sangat jelas, pasti dan stabil.³⁴

Selain *al Qur'an* dan *al Hadits* sebagai sumber moral yang mutlak, ajaran Islam tidak pernah menafikan keterlibatan bebas yang bisa lepas dari kerangka sumber mutlak. Hati nurani dan akal (rasio) manusia juga dapat dijadikan sebagai sumber moral yang menentukan baik dan buruk sikap mental dan laku perbuatan selama tidak bertentangan dengan sumber transendensinya. Jadi, *al Qur'an* dan *al Hadits* tetap menjadi ukuran kebenaran yang tertinggi, sedangkan hati nurani dan rasio hanya sebatas berfungsi sebagai penegas dan penolong.³⁵ Dorongan batin untuk bermoral positif ini sering juga diistilahkan dengan *moral conscience* (hati nurani; akhlak) atau *moral sense* (perasaan akhlaki).³⁶

c. Internalisasi nilai moral dalam pembelajaran

Secara definitif, internalisasi adalah pendalaman atau penanaman suatu hal terhadap obyek, sehingga hal tersebut dapat menjadi bagian darinya.³⁷ Senada dengan makna tersebut Fuad Hasan memaknai internalisasi nilai adalah sebagai sebuah upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga

³⁴ Uraian tentang moral kontekstual dapat dibaca di Amin Rais, *Demi Kepentingan Bangsa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 26-31.

³⁵ HM. Arifin, *Filsafat*, hal. 144.

³⁶ Dalam hal ini, Abul A'la Maududi juga berpendapat, bahwa baik dan buruk ditentukan oleh pengalaman, rasio dan intuisi manusia yang dibimbing oleh wahyu Allah. Lihat AM. Saefuddin, *Desekulerisasi Pemikiran; Landasan Islamisasi* (Bandung: Mizan, 1991) hal. 202.

³⁷ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 267.

menjadi miliknya atau bagian dari dirinya.³⁸ Terkait dengan nilai moral hubungannya dengan upaya pendidik untuk menginternalisasikan atau menanamkan nilai-nilai moral tersebut dalam pembelajaran SKI, tentunya membutuhkan strategi pembelajaran yang terarah dan jitu. Bertolak dari problem tersebut, Abdullah Nashih Ulwan menawarkan beberapa strategi yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral pada anak didik, yaitu: strategi pembelajaran dengan menitik tekankan pada pendidikan keteladanan, pendidikan dengan kebiasaan atau pembiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan pengawasan dan pendidikan dengan hukuman.³⁹

Untuk melengkapi strategi yang ditawarkan oleh Abdullah, An Nahlawi juga menawarkan beberapa strategi yang efektif dalam hal menginternalisasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran. Menurutnya, pembelajaran yang dilangsungkan selain menitikberatkan pada pendidikan keteladanan dan pembiasaan, juga harus menggunakan pendidikan dengan pola *hiwar*, kisah, *amtsal*, '*ibrah* dan *mau'izah*, serta pendidikan dengan pola *targhib* dan *tarhib*.⁴⁰

Strategi yang digunakan dalam penanaman nilai moral pada saat pembelajaran tersebut memiliki nilai relevansi dengan teori psikologi pendidikan. Di mana psikologi pendidikan di sini berguna sebagai sebuah pendekatan dalam menginternalisasi nilai-nilai moral. Hal yang demikian dapat dipahami dengan mencermati eksistensi pendidikan ketika ditinjau dari sudut psikologi, yakni berupaya menumbuhkan-kembangkan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal yang

³⁸ Fuad hasani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hal. 155.

³⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amami, 1999), hal. 185.

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, hal. 135.

berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi (dalam hal ini yang dimaksud masyarakat pendidikan adalah sekolah).⁴¹

Menurut Piaget pada proses perkembangan moral siswa sangat bergantung pada kualitas proses belajar, sebab perilaku moral pada umumnya merupakan unsur fundamental dalam bertingkah laku. Selain itu, Piaget juga menekankan bahwa pemikiran moral seorang anak terutama ditentukan oleh kematangan kapasitas kognitifnya.⁴²

Lebih jauh Piaget mengungkapkan bahwa pada tahap perkembangan kognitif yang semakin meningkat, memungkinkan sikap dan perilaku egosentrisme seorang anak akan berkurang, sehingga—pada lazimnya—pertimbangan moral anak tersebut menjadi matang.⁴³ Secara sederhana dapat digambarkan pada tahap perkembangan moral versi Piaget sebagaimana tabel di bawah ini:

Usia	Tahap	Ciri Khas
4-7 tahun	Realisme moral (pra operasional)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memusatkan pada akibat-akibat perbuatan 2. Aturan-aturan tidak berubah 3. Hukuman atas pelanggaran bersifat otomatis
7-10 tahun	Masa transisi (konkrit operasional)	Perubahan secara bertahap kepemilikan moral tahap kedua
11 tahun ke atas	Otonomi moral, realisme, dan repositas (formal operasional)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan tujuan-tujuan perilaku moral 2. Menyadari bahwa aturan moral adalah kesepakatan tradisi yang dapat berubah

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal 75.

⁴² *Ibid*, hal. 76.

⁴³ *Ibid*, hal. 77.

Tampak pada tabel adalah tahap-tahap perkembangan moral versi Piaget yang dikaitkan dengan tahap perkembangan *kognitif pra operasional*. Tahap perkembangan moral yang pertama misalnya, bersamaan rentang waktunya dengan tahap perkembangan yang berlangsung antara usia 4-7 tahun, yang dalam teorinya dinyatakan sebagai tahap realisme moral. Artinya, bahwa anak-anak menganggap moral sebagai suatu kenyataan yang ada dalam kehidupan sosial. Sedangkan pada tahap kedua, perkembangan moral yang bertepatan dengan tahap perkembangan *kognitif formal operasional*. Hal itu menunjukkan bahwa manusia pada masa awal dan masa setelah remaja sudah memiliki persepsi yang jauh lebih maju daripada sebelumnya. Para remaja dan setelah remaja sudah memandang moral sebagai sebuah perpaduan yang terdiri atas otonomi moral (sebagai hak pribadi), realisme moral (sebagai kesepakatan moral), dan resiprositas (sebagai aturan timbal balik).⁴⁴

Selain teori yang ditelurkan oleh Piaget, terdapat juga teori perkembangan moral menurut teori belajar sosial dan moral. Teori ini dicetuskan oleh Bandura yang memandang tingkah laku manusia bukan semata-mata refleks otomatis atau stimulus (S-R Bond), melainkan juga akibat reaksi yang timbul akibat interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri.⁴⁵ Dalam konteks skripsi ini adalah lingkungan masyarakat sekolah, di mana di dalamnya terdapat interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sebagai masyarakat di sekolah.

Di antara prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura adalah belajar moral. Terkait dengan ini, Maslow mengatakan bahwa sebagian besar yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh (*modeling*). Dalam hal ini

⁴⁴ *Ibid*, hal. 78.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 80.

seorang siswa belajar mengubah perilakunya sendiri melalui penyaksian cara orang atau sekelompok orang mereaksi, bahkan merespons sebuah stimulus tertentu (siswa dapat mempelajari respons-respons baru dengan cara menjadi pengamat terhadap perilaku contoh dari orang lain). Namun demikian, tingkat kualitas imitasi tersebut juga bergantung pada persepsi siswa "siapa" yang menjadi model.⁴⁶ Maksudnya, semakin piawai dan berwibawa seorang model, maka akan semakin tinggi pula kualitas imitasi perilaku moral siswa tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan partisipatori studi yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti di dalamnya.⁴⁷ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Psikologi Pendidikan, karena mendeskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan penghayatan dan tingkah laku serta perbuatan dan aktifitas mental manusia dalam situasi pendidikan,⁴⁸ khususnya yang terkait dengan nilai-nilai moral dan aktifitas pembelajaran.

2. Penentuan subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁴⁹ Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru

⁴⁶ *Ibid*, hal. 81.

⁴⁷ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal. 109

⁴⁸ Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), hal. 13.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 114.

bidang studi SKI kelas I A dan B, guru BP, siswa beserta para karyawan dan TU MTsN LFT. Akan tetapi yang menjadi subyek utama dalam penelitian ini adalah guru bidang studi SKI kelas I A dan I B.

3. Metode pengumpulan data penelitian

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Observasi, Yaitu penelitian yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sekolah, seperti letak geografis, keadaan guru, karyawan, siswa serta sarana dan prasarana pendidikan. Di samping itu, juga untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran.
- b. Metode Wawancara mendalam (*deep interview*), yaitu pertemuan langsung dengan nara sumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Oleh karena itu, aplikasi dari wawancara mendalam tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan ia lebih bersifat terbuka (*open-ended*).⁵¹ Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan sebagai media pokok untuk mendapatkan data primer dari pendidik bidang studi SKI dan sebagian dari siswanya. Interview yang digunakan dalam metode ini adalah interview bebas terpimpin yaitu model wawancara dengan mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan (*interview guide*), namun cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas.⁵²

⁵⁰ M. Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: PT. Angkasa, 1987), hal. 91.

⁵¹ Sukiman, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 4 (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003), hal. 147.

⁵² Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta, Galang Press, 2000), hal.

c. Metode Dokumentasi.⁵³ Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang mengacu pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data lembaga yang bersangkutan dan bahkan buku pegangan untuk materi SKI.

4. Analisis data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini,⁵⁴ khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam pembelajaran SKI.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexi Moleong, yang secara global adalah sebagai berikut⁵⁵ :

a. Menelaah seluruh data

Berbagai data yang telah berhasil dikumpulkan baik melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dibaca, dipelajari dan ditelaah serta dipahami secara seksama.

b. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemusatan perhatian pada pengabstrakan data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sedangkan reduksi data yang dilakukan adalah dengan membuat abstraksi.⁵⁶

⁵³ Yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Lihat Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 73.

⁵⁴ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 30.

⁵⁵ Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja rosda Karya, 2001), hal. 247.

c. Menyusun data dalam satuan-satuan (*unitisasi*)

Langkah ini bertujuan menentukan unit analisis. Proses unitisasi ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data, tetapi sejak awal selesainya pengumpulan data pertama. Oleh karena itu, semua hasil data yang diperoleh dari lapangan yang berupa dokumentasi, wawancara dan observasi langsung dibubuhkan koding untuk dianalisis. Koding tersebut dibuat menurut klasifikasi permasalahan penelitian.

d. Kategorisasi

Kategorisasi pada dasarnya merupakan pengumpulan dan pemilahan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Untuk selanjutnya, kategori-kategori tersebut ditafsirkan menjadi satu kesimpulan yang bermakna. Penafsiran tersebut didasarkan atas permasalahan yang telah dirumuskan.

e. Triangulasi data

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ganda dan sumber ganda. Misalnya, hasil wawancara dengan guru bidang studi SKI mengenai persoalan pembelajaran yang telah dilangsungkannya dapat dikroscekkan dengan para siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini, secara runtun mencakup empat bab. Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan, antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

⁵⁶ Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang berisi proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Lihat Sukiman, "Metodologi Penelitian, hal. 143.

penelitian, kajian pustaka yang meliputi tinjauan pustaka dan kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pendahuluan merupakan selintas deskripsi tentang beberapa faktor yang menjadi dasar timbulnya masalah yang akan diteliti serta gambaran signifikansi masalah tersebut. Untuk selanjutnya, beberapa permasalahan yang telah dideskripsikan itu diformulasikan menjadi rumusan masalah. Sedangkan tujuan dan kegunaan adalah menjadi titik tolak alur dan arah dari penelitian yang dilakukan.

Untuk menghindari duplikasi hasil penelitian, maka telaah pustaka yang dalam hal ini memuat beberapa kajian yang relevan dengan konsentrasi penelitian, juga menjadi suatu bagian yang berfungsi memberikan penjelasan bahwa masalah yang diteliti secara *intelektual-akademis* memiliki tingkat signifikansi dan belum pernah diteliti, baik dalam bentuk penelitian skripsi maupun penelitian lainnya. Sedangkan kerangka teoritik, merupakan gambaran global tentang cara pandang terhadap keutuhan pembahasan.

Sementara itu, metode penelitian merupakan penjelasan metodologis dari teknik dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengumpulan data hingga analisisnya. Sedangkan sistematika pembahasan, digunakan untuk menjelaskan hubungan antar bagian dari pembahasan skripsi ini maupun masalah yang telah diteliti.

Setelah beberapa penjelasan pada bab pertama yang nota bene menjadi titik pangkal penelitian, maka disusul kemudian oleh bab kedua dengan konsentrasi pembahasan mengenai gambaran umum MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan

perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana prasarana dan faktor pendukung pendidikan lainnya. Pentingnya pembasan bab kedua ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai lembaga yang dijadikan obyek penelitian, sekaligus sebagai pembuka ataupun pengantar terhadap pembahasan berikutnya. Dengan demikian, sangat diharapkan kontribusinya dalam memberikan pemahaman secara gamblang mengenai obyek yang diteliti, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap obyek tersebut.

Pemahaman terhadap dua bab sebelumnya, secara tidak langsung akan memberikan kemudahan dalam mencermati hasil penelitian yang memfokuskan pada internalisasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran SKI di MTsN LFT, yang dalam hal ini menjadi bab ketiga (bab inti). Dalam bab ketiga ini pembahasannya secara berturut-turut mendeskripsikan tentang tujuan, materi, metode dan proses pembelajaran SKI yang di dalamnya juga mengupas mengenai nilai-nilai moral yang dikandungnya. Dari berbagai pembahasan itu kemudian dilanjutkan dengan hasil penelitian lainnya yang *stressingnya* lebih menekankan pada bagaimana nilai moral tersebut diinternalisasikan dalam pembelajaran SKI sekaligus menguraikan faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses tersebut.

Pembahasan demi pembahasan di atas, kemudian akan diakhiri dengan penutup sebagai bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan, yakni bab keempat yang berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup. Sebagai bab terakhir, maka dalam bab ini akan dikemukakan simpulan dari hasil penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan untuk saran-saran,

pada dasarnya merupakan bagian dari kesempurnaan penelitian ini. Dalam artian ia adalah harapan-harapan peneliti yang muncul dari refleksi mendalam terhadap pengalaman dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Khusus bagian paling akhir, yakni kata penutup merupakan ungkapan akhir dari seorang peneliti setelah seluruh rangkaian penelitian paripurna.



BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran SKI kelas I di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meliputi tahap perencanaan, pengajaran dan evaluasi. Di dalam tiga tahapan itu, komponen tujuan, materi dan metode menjadi bagian yang integratif, bahkan menentukan arah pembelajaran.
2. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam pembelajaran SKI kelas I di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah adalah merujuk pada sifat-sifat, kepribadian dan perilaku mulia yang dimiliki oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Nilai-nilai moral tersebut antara lain adalah: kejujuran, kesabaran, ketabahan, pema'af, kesetiaan, kedermawanan, menghormati pendapat orang lain atau asas demokrasi, keberanian karena benar, kasih-sayang dan tolong-menolong.
3. Penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran SKI kelas I di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah lebih ditekankan pada penggunaan metode bercerita, nasehat dan *'Ibrah*. Sedangkan untuk menguatkan nilai-nilai moral yang ditanamkan, guru dengan tidak pernah mengenal kata bosan untuk senantiasa memberikan penekanan, baik dengan ungkapan maupun dengan tulisan. Selain itu, guru juga berusaha menarik sifat keteladanan yang ia tanamkan pada wilayah yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari anak didiknya. Selebihnya, guru

meyebutkan dan menjelaskan manfa'at dari meneladani nilai-nilai moral tersebut. Hal yang demikian agar nilai yang anak dengar dapat segera dipahami dan diserap dengan baik, sehingga bisa menjadi bagian darinya sendiri.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, paling tidak ada dua saran yang akan disampaikan, yaitu:

1. Untuk lembaga pendidikan MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dalam hal ini menjadi tempat penelitian. Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam, penting kiranya untuk senantiasa memicu semangat dan perhatian terhadap pembinaan dan peningkatan kualitas moral siswa-siswinya. Hal yang demikian penting untuk diperhatikan mengingat bekal dan kualitas moral anak dalam tahapan awal sangat memiliki pengaruh yang signifikan untuk kehidupan selanjutnya, termasuk menentukan kualitas moral bangsa ke depan. Untuk itu, dalam mengusahakan penanaman nilai-nilai moral, khususnya melalui pembelajaran SKI, setidaknya akan selalu dituntut untuk mencari strategi terbaik dan efektif bagi pembelajaran sekaligus penginternalisasian nilai-nilai moral tersebut pada diri anak didik.
2. Untuk segenap pemerhati pendidikan, khususnya yang memiliki perhatian terhadap persoalan moralitas, sangat penting untuk memahami bahwasannya dalam melakukan sebuah penelitian sangat dimungkinkan berbenturan dengan berbagai keterbatasan-keterbatasan, baik itu dari pihak peneliti sendiri maupun dari obyek

yang diteliti, sebagaimana Kuntjoroningrat mensinyalir dalam bukunya *Metode Penelitian Masyarakat*. Oleh karena itu, hasil yang didapatkan sekarang kemungkinan akan berbeda atau bahkan lebih kaya maknanya manakala pemerhati melakukan penelitian yang sama dan dengan ketentuan yang berbeda, baik itu obyek penelitiannya maupun prosedur penelitian yang dilakukan.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, peneliti curahkan ke hadirat Allah s.w.t yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan kasih sayang sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang penulis susun ini jauh dari kesempurnaan, meski peneliti sudah berupaya maksimal. Selain itu peneliti menyadari bahwa apa yang peneliti pikirkan dan menjadi sebuah karya skripsi ini tidak akan luput dari kesalahan dan kealpaan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan peneliti. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca yang budiman senantiasa peneliti harapkan dan akan peneliti terima dengan sepenuh hati.

Akhirnya, betapapun terbatasnya skripsi ini, harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat. *Amin ya Rabbal 'Alamien.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka Amami, 1999.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Achmat Djatmika, *Sistem Etika Islam; Akhlak Mulia*, Jakarta: Panjimas, 1996.
- Ahmad Muflih Saefuddin, *Permasalahan Abad XXI; Tata Nilai dan Kehidupan Spiritual di Abad XXI*, Yogyakarta: SIPRESS, 1993.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Ali Maksum, *Teladan 25 Rasul*, Yogyakarta: Bintang Pelajar, 1997.
- Amin Rais, *Demi Kepentingan Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Arifin, HM., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Asmaul Chusna, "Pembentukan Sikap dan Pandangan Hidup Siswa Melalui Pelajaran Tarekh (SKI)", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Brosur Penerimaan Siswa Baru Tahun Ajaran 2004/2005.
- Daftar Personil MTsN LFT Periode Tahun Akademik 2004/2005.
- Data Pegawai di MTs sekabupaten Sleman tahun 2004, tanggal 30 Juli 2004.
- Denah Ruang Madratsah Tahun Akademik 2004/2005 MTsN LFT tanggal 25 Agustus 2004.
- Departemen Agama R.I. *GBPP MTs Mata Pelajaran SKI*, Dikjen Pembinaan Kelembagaan Islam 1994/1995.
- Drever, James, *Kamus Psikologi*, Terj. Nancy Simanjuntak, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta, Galang Press, 2000.

- Eep Saefullah, *Membangun Oposisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 61.
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam; Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titipan Ilahi Press, 1996.
- Fitri Nur Aini, "Pembelajaran Kisah-kisah Islami di TKIT Nurul Islam Nogotirto Gamping Yogyakarta", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Frans Magnis Suseno, *Etika Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1991.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ibrahim dan Nana Saodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Joko Subagyo, P., *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1991.
- Khoiruddin Bashori, *Problem Psikologis Kaum Santri; Resiko Insekuritas Kelekatan*, Yogyakarta: FKBA, 2003.
- Laporan Sekolah Menengah Pertama MTsN LFT, tanggal 26 Juli 2004.
- Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Miftah Mucharomah, "Kisah Sebagai Metode Pembentukan dan Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997.
- Mike W. Martin Roland Schinzinger, *Eti Etika Rekayasa*. Terj. Prihminto Widodo, Jakarta: Gramedia, 1994.
- Mubyarto, "Etika Pembangunan Ekonomi" dalam Machum Husein (Ed), *Etika Pembangunan Dalam Pemikiran Ilam di Indonesia*, Jakarta: Rajawali, 1986.

- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: PT. Angkasa, 1987.
- Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1993.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Ciputat: Logos, 1999.
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Semarang: PT. Toha Putra, 1994.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Algesindo, 1989.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rekapitulasi Siswa MTsN LFT Tahun Akademik 2004/2005.
- Runes, Dagobert, D., *Dictionary Of Philosophy*, New Jersey: tp, 1971.
- Saefuddin, AM., *Desekulerisasi Pemikiran; Landasan Islamisasi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Sayyid Qutb, *Karakteristik Konsepsi Islam*, Terj. Muzakir Musthafa, Jakarta: Pustaka, 1997.
- Siti Johariyah, "Nilai-nilai Moral Dalam Interaksi Belajar Mengajar SKI di MTsN I Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. XI, No. 2, Mei-Agustus, 2002.
- Struktur Organisasi MTsN LFT", berdasarkan Tahun Akademik 2004/2005.

Sudarmita, J., *Filsafat Proses: Sebuah Pengantar Sistematis Filsafat Alfred North Whitehead*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.

Sukiman, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 4, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

Susilaningsih, "Perkembangan Religiositas pada Usia Anak". *Makalah Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1994.

Syaiful Bahri Jamrah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994.

Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Yusuf Qardhawy, *Pengantar Kajian Islam*, Terj. Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Pustaka Alkautsar, 1996.

Zakiah Darajat, *Metodologi PAI*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.